

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan debat menjadi sebagian materi pokok yang diajarkan di lingkungan Pendidikan, khususnya pada siswa kelas 10 guna mengembangkan kompetensi berbicara terkait komunikasi langsung, baik secara mandiri maupun golongan sebagian bentuk kompetensi berbicara yang perlu dikuasai peserta didik pada tingkat ini adalah kemampuan menyampaikan argumen secara efektif dalam suatu forum debat (Sintawati dkk., 2020: 12). Kemampuan berdebat adalah salah satu kompetensi yang esensial untuk proses belajar pada era abad ke-21. Pada jenjang pendidikan menengah atas, debat bukan hanya menjadi wadah untuk melatih kemampuan berbicara di depan publik, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menyusun argumen secara logis, serta menghargai berbagai sudut pandang. Keterampilan tersebut sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif, bersikap terbuka, dan reflektif terhadap beragam isu sosial, politik, maupun keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Tingkatan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada kelas 10. Peserta didik dituntut untuk mampu memahami, menilai, serta mengungkapkan ide secara lisan dengan cara yang terstruktur, logis, dan sopan dalam berbagai situasi komunikasi, termasuk kegiatan debat. Dalam pembelajaran debat, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji suatu isu, merumuskan argumen yang didukung oleh alasan serta bukti yang relevan, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat lawan secara santun dan komunikatif. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun debat dengan memperhatikan sistematika penyampaian, penggunaan bahasa yang efektif, serta sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan yang komunikatif sekaligus mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kondisi pembelajaran berbicara sejalan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dinilai belum memuaskan. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memastikan suatu hal, maupun mendeskripsikan sesuatu. Selain itu,

kurangnya keberanian dan rendahnya minat siswa untuk berbicara dalam proses pembelajaran juga menjadi penyebabnya (Rahmadan dkk., 2020: 23). Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa kemampuan berdebat siswa di tingkat sekolah menengah, termasuk di MAN 1 Cirebon, masih relatif rendah. Dari hasil observasi awal pada tanggal 28 Desember 2025 dengan 2 narasumber, yaitu saudara S (siswa kelas 11.5) dan saudara MR (Guru pelajaran Bahasa Indonesia) didapatkan informasi yaitu, banyak siswa belum mampu menyampaikan argumen secara terstruktur, cenderung bergantung pada opini pribadi tanpa dukungan data atau penalaran, serta belum terbiasa merespons argumen lawan secara rasional dan objektif. Kondisi ini tidak hanya menandakan kurangnya kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi, bahkan juga menggambarkan kurangnya pemahaman mengenai format dan etika debat yang tepat.

Menurut S (Siswa kelas 11.5) mendapatkan informasi bahwa pembelajaran debat pernah dilakukan dikelas 10 dan berjalan dengan baik, akan tetapi masih belum memanfaatkan media siniar dalam proses pembelajarannya. Hal ini menjadikan pembelajaran debat sebagai pembelajaran yang terasa tegang dan kurang menyenangkan bagi siswa, serta membuat siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk berdebat dan kurangnya praktik debat secara langsung.

Guru kerap menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ini dapat efektif pada kondisi tertentu, penggunaannya yang terus-menerus dapat menimbulkan kejenuhan dan kurang menarik bagi siswa. Karena penyampaian yang cenderung monoton, metode ceramah sering membuat siswa tak memperoleh pencapaian pembelajaran yang maksimal. Salah satu penyebab masih rendahnya kemampuan debat siswa berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional. Proses pembelajaran sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui penyampaian materi debat dengan metode ceramah atau latihan di kelas yang belum didukung oleh pemanfaatan media berbasis teknologi yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital saat ini. Di sisi lain, siswa pada umumnya lebih familiar dengan media audio-visual serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan fleksibel.

Ilmu terapan yang tengah berkembang saat ini adalah siniar, yaitu konten yang dikemas dalam bentuk audio dan sering kali disertai video, kemudian disebarluaskan melalui internet dengan tema-tema tertentu yang mampu memengaruhi pola pikir serta memberikan nilai edukatif kepada masyarakat. Sinier merupakan produk perkembangan teknologi berupa audio dan visual yang dapat diputar melalui gawai atau

komputer jinjing dengan topik pembahasan tertentu (Ansori, 2025: 24). Dalam konteks tersebut, pemanfaatan media siniar menjadi alternatif inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran debat. Sebagai media berbasis audio digital, siniar memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk memperoleh materi pada waktu serta tempat yang fleksibel, sekaligus mampu menyajikan contoh debat nyata yang dapat dijadikan referensi. Salah satu dari siniar yang relevan dan layak digunakan dalam pembelajaran debat adalah siniar Narasi mata najwa. Siniar ini menyuguhkan berbagai pembahasan mengenai isu sosial, budaya, agama, dan pendidikan dengan menggunakan pendekatan dialog yang kritis dan argumentatif. Dengan isi yang bermutu serta penyampaian yang santai namun tetap tajam, siniar narasi memiliki potensi besar sebagai materi pokok untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan argumentasi peserta didik.

Pemanfaatan siniar narasi dalam proses pengajaran dapat memberikan sejumlah keuntungan. Pertama, siswa dapat mempelajari contoh debat yang ditampilkan secara nyata melalui siniar. Kedua, siswa menjadi terbiasa mendengarkan beragam perspektif dan mengolah informasi sebelum mengemukakan pendapat. Ketiga, media ini membantu menumbuhkan budaya literasi mendengarkan dan refleksi argumentatif secara mandiri. Maka dari itu, siniar tidak sekadar berperan sebagai media konsumsi pasif, tetapi juga sebagai sarana aktif untuk mengembangkan keterampilan berdebat secara lebih efektif.

Walaupun potensi penggunaan siniar dalam pembelajaran sangat besar, kajian mengenai efektivitas siniar khususnya siniar narasi dalam meningkatkan kemampuan debat siswa masih sangat kurang mumpuni. Karena itu, penelitian ini direncanakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dibuat. Penelitian ini diharapkan dapat turut mendukung pengembangan metode pembelajaran berbasis media digital yang lebih sesuai dengan konteks, serta menjadi rujukan bagi guru dalam menetapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipetik bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak untuk merancang metode pembelajaran yang mampu membantu pesertadidik menambah kemampuan berdebat secara lebih efektif dan menarik. Langkah awal yang dapat ditempuh adalah memanfaatkan media siniar sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, studi yang dilakukan ini untuk menelaah efektivitas penggunaan media siniar dalam meningkatkan kemampuan berdebat peserta didik di MAN 1 Cirebon, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pembelajaran berbasis media digital yang memiliki kebaruan dan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui keefektifan penggunaan media siniar terhadap kemampuan berdebat peserta didik melalui data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Pemilihan metode eksperimen dilakukan karena dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menguji secara langsung pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti, yaitu penggunaan media siniar dalam pembelajaran debat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang objektif, terukur, dan sistematis mengenai efektivitas media siniar dalam meningkatkan kemampuan berdebat peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media siniar *Narasi Mata Najwa* dalam pembelajaran debat siswa MAN 1 Cirebon?
2. Bagaimana keefektifan media siniar *Narasi Mata Najwa* dalam pembelajaran berdebat di MAN 1 Cirebon?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan siniar *Narasi Mata Najwa* dalam pembelajaran debat di MAN 1 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana media siniar *Narasi Mata Najwa* digunakan dalam proses pembelajaran debat siswa MAN 1 Cirebon.
2. Untuk mengetahui keefektifan media siniar *Narasi Mata Najwa* dalam pembelajaran berdebat di MAN 1 Cirebon
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan siniar *Narasi Mata Najwa* dalam pembelajaran debat di MAN 1 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah pendidikan bahasa dan media pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat memperluas kajian mengenai efektivitas media audio, khususnya siniar, dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas debat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pembaruan pengalaman belajar yang lebih luwes dan menarik, sekaligus mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen, serta mengutarakan pendapat secara logis dan percaya diri.

b. Bagi Guru

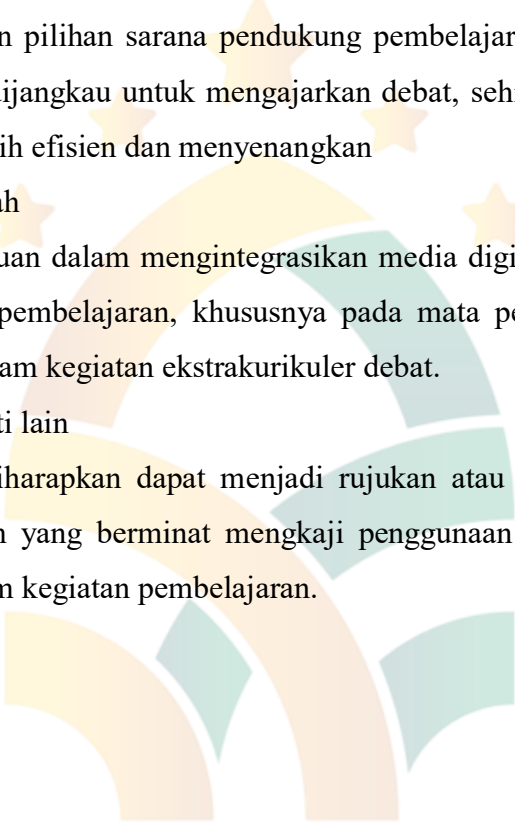
Memberikan pilihan sarana pendukung pembelajaran yang menarik, relevan, dan dapat dijangkau untuk mengajarkan debat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan

c. Bagi Sekolah

Menjadi acuan dalam mengintegrasikan media digital seperti sinilar ke dalam kurikulum pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler debat.

d. Bagi peneliti lain

Studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau sumber pengetahuan bagi peneliti lain yang berminat mengkaji penggunaan media digital, khususnya sinilar, dalam kegiatan pembelajaran.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON